# BAB II
# KAJIAN PUSTAKA

## A. Landasan Teori

### 1. Pembiayaan bank syariah

Bank syariah adalah lembaga intermediasi keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan prinsip syariah. Dalam kegiatan penyaluran dana, perrbankan syariah menyalurkan dengan cara melakukan pembiayaan. Pembiayaan tersebut dilakukan oleh bank syariah berhubungan dengan rencana untuk memperoleh pendapatan.

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun djalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefiisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.[1]

Berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 25, yang dimaksud dengan pembiayaan adalah:[2]

> Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:
> a. transaksi bagi hasil dalam bentuk *muḍarabah* dan *musharakah*;
> b. transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;
> c. transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istiṣna'*; transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang

[1] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* ( Yogyakarta; Ekonisia, 2005), 260.

[2] Presiden Republik Indonesia, "Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah".



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*qarḍ*; dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa

berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.[3] Pembiayaan ini merupakan salah satu produk *taawun* (tolong-menolong) dari pihak pemilik dana (*sahibul māl)* kepada pihak yang membutuhkan tanpa diikuti dengan hal bathil. Sebagaimana diterangkan dalam al-Quran surat *an-Nisa'* (4) ayat 29:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ ...

"Hai orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu …"

Hadits Riwayat Ibn Majah dari Ṣuhaib menerangkan bahwa ada tiga hal yang mengandung berkah, yakni jual beli secara tidak tunai, *muḍarabah,* dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan sendiri. Hadits tersebut secara implisit menyatakan bahwa pembiayaan dianjurkan, baik dalam bentuk jual beli maupun mitra (*muḍarabah).*

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاَثٌ فِيْهِنَّ الْبَرَكَةُ: اَلْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيْرِ لِلْبَيْتِ لاَ لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

[3] Rifaat Ahmad Abdul Karim, "The Impact of the Basle Capital Adequacy Ratio Regulation on the Financial Strategy of Islamic Banks" dalam *Proceeding of the 9th Expert Level Conference on Islamic Banking,* disponsori oleh Bank Indonesia dan International Association of Islamic Banks, 7-8 April 1995, Jakarta. Dalam Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Nabi bersabda, 'Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual." (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).[4]

a. **Jenis pembiayaan**

Menurut kegunaannya, pembiayaan perbankan syariah dapat dibedakan menjadi dua hal berikut:

1) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis untuk memenuhi kebutuhan.
2) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi, dalam hal ini untuk peningkatan usaha melalui penyediaan modal kerja maupun investasi.
   a) Pembiayaan modal kerja, adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan: a) peningkatan produksi, baik secara kuantitafif (peningkatan jumlah hasil produksi), maupun secara kualitatif (peningkatan mutu hasil produksi); dan b) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
   b) Pembiayaan investasi, adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

[4] DSN MUI, "Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh)".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Grafik 2.1 Jenis Pembiayaan Perbankan Syariah**

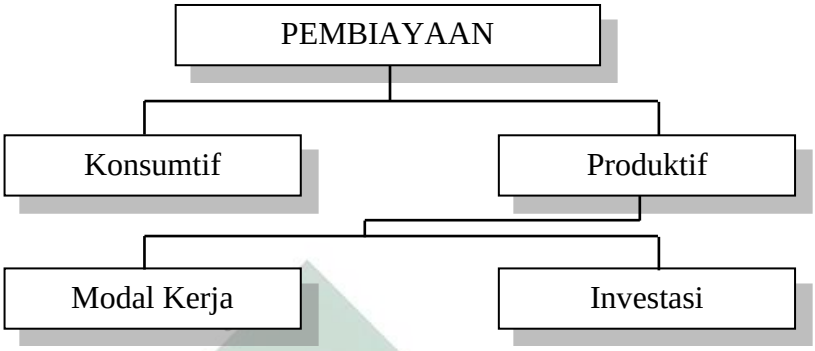


**b. Tujuan pembiayaan**

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro.[5]

Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan :

1) Peningkatan ekonomi umat, artinya: masyarakat yang tidak dapat di akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana, sehingga dapat digulirkan.
2) Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya.

[5] Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: YKPN, 2005), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Membuka lapangan kerja baru artinya : dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja
4) Terjadinya distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.

Adapun secara mikro, pembiayaan bertujuan untuk:

1) Upaya memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
2) Upaya meminimalkan risiko, artinya : usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul, risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
3) Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia sertaa sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.

4) Penyaluran kelebihan dana, dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang kelebihan dana, sementara ada pihak yang kekurangan dana. Dalam kaitan dengan masalah dana, mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak surplus kepada pihak yang kekurangan (defisit) dana.

c. **Jenis pembiayaan**

Produk-produk pembiayaan untuk perbankan syariah yang ditujukan untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sektor riil dengan tujuan produktif dalam bentuk investasi bersama (*investment financing)* yang dilakukan bersama mitra usaha (kreditor) menggunakan pola bagi hasil (*muḍarabah* dan *musharakah*) dan dalam bentuk investasi sendiri (*trade financing*) kepada yang membutuhkan pembiayaan, menggunakan pola jual beli (*murabahah, salam,* dan *istiṣna'*), dan menggunakan pola sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiya bi at-tamlik*).[6]

[6] Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral Bank Indonesia, *Pengantar Kebansentralan: Teori dan Praktik di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 328.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 2.1 Akad dan Jenis Pembiayaan Perbankan Syariah**

| Akad | Definisi | Jenis |
|---|---|---|
| Pola Bagi Hasil | | |
| *Muḍarabah* | Kerjasama antara bank sebagai pemilik modal (*ṣahibul māl)* dan nasabah sebagai pengelola *(muḍarib*). Kedua pihak sepakat membagi keuntungan dan resiko sesuai kontribusinya | Modal kerja, proyek konstruksi, ekspor (industri pengolahan), surat berharga, jasa-jasa, dsb. |
| *Musharakah* | Investasi yang melibatkan kerjasama pihak-pihak yang memiliki dana dan keahlian, pihak yang berkongsi sepakat untuk membagi keuntungan dan risiko sesuai kontribusinya | Modal kerja, proyek konstruksi, ekspor, jasa keuangan, dsb. |
| Pola Jual Beli | | |
| *Murabahah* | *Deffered payment sale,* jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Pembeli membayar kewajibannya secara tangguh. | Perdagangan, pengadaan barang, ekspor, bahan baku, dsb. |
| *Salam* (paralel) | *In front payment sale,* pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari sementara pembayaran dilakukan di muka. Barang yang dipesan harus jelas spesifikasinya. | Produk pertanian, perkebunan, atau yang sejenis. |
| *Istiṣna'* | *Purchase by order/ manufacture,* kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu membuat/membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menyerahkannya kepada pembeli. Kedua belah pihak sepakat atas harga dan sistem pembayaran. | Manufaktur, konstruksi, dsb. |
| Sewa | | |
| *Ijarah* | *Operational lease,* akad pemindahan hak guna atas barang/jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan. | *Real estate,* hotel, akomodasi, transportasi, jasa-jasa, dsb. |
| *Ijarah wa iqtina/ ijarah muntahiya bi at-tamlik* | *Financial lease with purchase optio,* akad sewayang diakhiri dengan pilihan bagi penyewa untuk membeli barang tersebut pada akhir periode sewa. | Perumahan, kendaraan, dsb. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**d. Pembiayaan oleh perbankan syariah di Jawa Timur**

Jumlah lembaga perbankan syariah di Provinsi Jawa Timur hingga Juli 2016 terdiri dari 28 kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), 198 kantor jaringan Bank Umum Syariah (BUS), dan 41 jaringan kantor Unit Usaha Syariah (UUS). Sementara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh BUS dan UUS Provinsi Jawa Timur per Desember 2015 adalah Rp 20.575.900.786.840 dengan jumlah rekening pembiayaan 478.798 rekening.

**Tabel 2.2 Total Nominal dan Jumlah Rekening Pembiayaan oleh BUS dan UUS Provinsi Jawa Timur**

| Tahun | Jumlah Penyaluran Pembiayaan | Pertumbuhan Jumlah Pembiayaan | Jumlah Rekening Pembiayaan | Pertumbuhan Jumlah Rekening |
|---|---|---|---|---|
| 2011 | 8.973.048.000.000 | 59% | 146.737 | 55% |
| 2012 | 12.191.873.000.000 | 36% | 314.401 | 114% |
| 2013 | 15.011.176.000.000 | 23% | 439.651 | 40% |
| 2014 | 19.086.232.827.195 | 27% | 543.894 | 24% |
| 2015 | 20.575.900.786.840 | 8% | 478.798 | -12% |

*Sumber: OJK, diolah.*

Tujuan utama perbankan syariah adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Untuk merealisasikannya, kegiatan perbankan harus terfokus pada kegiatan produksi.[7] Kegiatan produksi tersebut dalam kata lain adalah sektor ekonomi atau lapangan usaha.

[7] Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah...*, 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Sektor-sektor ekonomi

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah tidak terlepas dari peran sektor ekonomi. Peningkatan maupun penurunan Produk Domestik Regional Bruto dipengaruhi oleh perubahan nilai pada sektor-sektor ekonomi. Klasifikasi ektor-sektor ekonomi atau dalam istilah lain disebut lapangan usaha di Indonesia diatur dalam Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2015 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI).

KBLI merupakan klasifikasi menurut jenis aktivitas ekonomi, sehingga ruang lingkupnya terbatas pada unit yang terlibat dalam aktivitas ekonomi. KBLI mengklasifikasikan seluruh aktivitas ekonomi ke dalam beberapa lapangan usaha berdasarkan pendekatan kegiatan, yang menekankan pada proses dari aktivitas ekonomi untuk menghasilkan barang/jasa, serta pendekatan fungsi yang melihat pada fungsi pelaku ekonomi dalam menggunakan input seperti tenaga kerja, modal serta barang dan jasa untuk menciptakan output barang/jasa. Klasifikasi sektor ekonomi atau lapangan usaha menurut Badan Pusat Statistik terdiri dari:[8]

a. Pertanian, Kehutanan, dan perikanan

   Kategori ini mencakup semua kegiatan ekonomi/lapangan usaha, yang meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, peternakan, pemanenan hasil hutan serta penangkapan dan budidaya

[8] Badan Pusat Statistik Indonesia, "Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2015 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikan/biota air. Kategori ini juga mencakup jasa penunjang masing-masing kegiatan ekonomi tersebut.

b. Pertambangan dan Penggalian

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengambilan mineral dalam bentuk alami, yaitu padat (batu bara dan bijih logam), cair (minyak bumi) atau gas (gas alam). Kegiatan ini dapat dilakukan dengan metode yang berbeda seperti penambangan dan penggalian di permukaan tanah atau dibawah tanah, pengoperasian sumur pertambangan, penambangan di dasar laut dan lain-lain. Kategori ini juga mencakup kegiatan tambahan untuk penyiapan barang tambang dan galian mentah untuk dipasarkan seperti pemecahan, pengasahan, pembersihan, pengeringan, sortasi, pemurnian bijih logam, pencairan gas alam dan aglomerasi bahan bakar padat.

c. Industri Pengolahan

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengolahan di sini adalah unit yang mengubah bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama di mana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

d. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengadaan tenaga listrik, gas alam, uap panas, air panas dan sejenisnya melalui jaringan, saluran atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta sejenisnya dalam lokasi pabrik atau bangunan tempat tinggal. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin pembangkit listrik dan gas, yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan udara dingin/sistem tata udara. Termasuk kegiatan produksi es baik untuk kebutuhan konsumsi maupun kebutuhan lainnya. Kategori ini tidak mencakup pengoperasian sarana air bersih dan pembuangan limbah/kotoran. Juga tidak mencakup (khususnya jarak jauh) angkutan gas melalui saluran pipa.

e. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan air. Kategori ini juga mencakup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan yang berasal dari rumah tangga dan industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengolahan limbah/sampah dapat dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya.

f. Konstruksi

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang konstruksi, yaitu kegiatan konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan bangunan gedung dan bangunan sipil. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian bangunan atau struktur prafabrikasi di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara.

g. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Pengangkutan dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan jalan rel, saluran pipa, darat, perairan atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan itu seperti fasilitas terminal dan parkir, penanganan kargo/ bongkar muat barang, pergudangan dan lain-lain. Termasuk dalam kategori ini penyewaan alat angkutan dengan pengemudi atau operator, juga kegiatan pos dan kurir.

i. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang dijual melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

j. Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, penyediaan sarana untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk tersebut, dan juga data atau kegiatan komunikasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Aktivitas Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup aktivitas keuangan, termasuk asuransi, reasuransi dan kegiatan dana pensiun dan jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan dari pemegang aset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

l. Real Estat

Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dan atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat. Kegiatan dalam kategori ini bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang disewa dan bisa dilakukan atas dasar balas jasa atau kontrak. Termasuk kegiatan pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan tersebut. Kategori ini mencakup pengelola bangunan real estat. Real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan.

m. Aktivitas profesional, Ilmiah, dan Teknis

Kategori ini mencakup khususnya kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik, kegiatan ini membutuhkan suatu tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n. Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya

Kategori ini mencakup berbagai macam kegiatan yang mendukung operasional usaha atau bisnis secara umum. Kegiatan ini berbeda dari kegiatan yang termasuk dalam kategori M, karena tujuan utamanya bukanlah transfer ilmu pengetahuan khusus.

o. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundangan-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah. Kategori ini juga mencakup kegiatan jaminan sosial wajib. Status hukum atau institusi bukanlah, (termasuk didalamnya) faktor penentu bagi suatu kegiatan termasuk kategori ini dari pada kegiatan yang sudah disebutkan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan bahwa kegiatan yang diklasifikasikan di tempat lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun juga dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh, administrasi sistem sekolah (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri tidak (kategori P), dan rumah sakit penjara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau militer diklasifikasikan pada kategori kesehatan (Q). Demikian pula, beberapa kegiatan yang disebutkan pada kategori ini mungkin saja dilakukan oleh selain badan pemerintah.

p. Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi yang berbeda dalam sistem sekolah umum pada tingkat yang berbeda-beda seperti halnya pendidikan untuk usia dewasa, program literasi dan lain-lain. Juga mencakup akademi dan sekolah militer, sekolah penjara dan lain-lain sesuai dengan tingkatan masing-masing. Untuk setiap tingkat pendidikan pertama, kelompok ini mencakup pendidikan khusus termasuk siswa cacat baik mental atau fisik. Kategori ini mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga dan hiburan dan kegiatan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat.

q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan aktivitas sosial. Kegiatan yang termasuk cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain, sampai kegiatan perawatan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional.

r. Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi

Kategori ini mencakup kegiatan yang cukup luas untuk memenuhi kebutuhan kesenian/kebudayaan, hiburan dan rekreasi masyarakat umum, termasuk pertunjukan langsung, pengoperasian tempat bersejarah, tempat perjudian, olahraga dan rekreasi.

s. Aktivitas Jasa Lainnya

Kategori ini (sebagai kategori sisaan) mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, reparasi komputer dan barang-barang rumah tangga dan barang pribadi, berbagai kegiatan jasa perorangan yang tidak dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini.

t. Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri

Kategori ini mencakup kegiatan rumah tangga sebagai pemberi kerja dan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

u. Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya

Kategori ini mencakup kegiatan Badan Internasional, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa dan perwakilan Perserikatan Bangsa-Bangsa, Badan Regional dan lain-lain, termasuk *The International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(WHO), *The Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), *The Organization of Petroleum Exporting Countries* (OPEC), *The European Communities, The European Free Trade Association* dan lain-lain. Kategori ini mencakup kegiatan perwakilan diplomatik dan konsulat (Kedutaan Besar) yang ditentukan oleh negara dimana berada daripada negara yang diwakilinya.

Sedikit berbeda dari KBLI 2015, Badan Pusat Statistik menyajikan data Produk Domestik Bruto dengan mengelompokan lapangan usaha (sektor) menjadi 9 kelompok, yakni sebagai berikut:[9]

a. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan

   Sektor ini meliputi hasil output tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan, dan perikanan.

b. Pertambangan dan Penggalian

   Sektor ini meliputi hasil produksi minyak dan gas bumi, pertambangan tanpa migas, dan penggalian.

c. Industri Pengolahan

   Sektor industri pengolahan meliputi 1) hasil produksi industri migas yang terdiri dari: pengilangan minyak bumi dan gas alam cair, serta 2) industri tanpa migas yang meliputi: makanan, minuman, dan tembakau; tekstil, barang kulit, dan alas kaki; barang kayu dan hasil hutan lainnya; kertas dan barang cetakan; pupuk, kimia, dan barang dari karet; semen

[9] Badan Pusat Statistik, https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/1ǐsubjekViewTab2, diakses pada 15 September 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan barang galian bukan logam; logam dasar besi dan baja; alat angkutan, mesin, dan peralatannya; dan barang lainnya.

d. Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor ini meliputi hasil output produksi dari listrik, gas kota, dan air bersih.

e. Konstruksi

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang konstruksi.

f. Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor ini meliputi hasil produksi perdagangan besar dan eceran, hotel, dan restoran.

g. Pengangkutan dan Komunikasi

Meliputi nilai hasil output produksi dari 1) pengangkutan: angkutan rel; angkutan jalan raya; angkutan laut; angkutan sungai, danau, dan penyeberangan; angkutan udara; dan jasa penunjang angkutan, serta 2) komunikasi.

h. Keuangan, *Real Estate* (Persewaan) dan Jasa Perusahaan

Sektor ini meliputi nilai output bank, lembaga keuangan tanpa bank, jasa penunjang keuangan, sewa bangunan, dan jasa perusahaan.

i. Jasa-jasa

Sektor ini meliputi niai output jasa 1) pemerintahan umum: administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya; 2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

swasta: sosial kemasyarakatan, hiburan dan rekreasi, dan perorangan dan rumah tangga.

3. **Produk Domestik Regional Bruto**

Case dan Fair mendifinisikan Produk Domestik bruto adalah nialai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode tertentu oleh faktor-faktor produksi di suatu negara.[10]

Sementara Mankiw mendefinisikan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu perekonomian dalam kurun waktu tertentu. Nilai pasar dalam pengertian tersebut merupakan suatu ukuran jumlah tertentu yang bersedia dibayarkan oleh masyarakat pada komoditas yang berbeda, masing-masing mencerminkan nilai dari komoditas yang bersangkutan yang meiputi seluruh macam barang yang dijual di pasar secara legal. Ditekankan pula bahwa yang masuk dalam penghitungan PDB hanyalah barang akhir, ini dilakukan karena nilai barang setengah jadi sudah termasuk dalam barang jadi. Penambahan nilai pasar dari barang setengah jadi akan menyebabkan penghitungan ganda dari harga suatu komoditas.[11]

Produk Domestik Bruto menekankan pada aspek kewilayahan tanpa memperhatikan aspek kewarganegaraan. Hal ini berarti seluruh output barang yang diproduksi dalam suatu wilayah negara tertentu diakui sebagai

[10] Karl E. Case dan Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip...,* 23.
[11] N. Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi,* ed. 4 (Jakarta: Erlangga, 2000), 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PDB negara tersebut, baik produksi warga negara tersebut maupun warga negara asing.

Dengan demikian, maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi suatu wilayah regional dalam satu tahun. Tataran wilayah regional dalam hal ini adalah provinsi atau kabupaten/kota.

PDB sampai saat ini merupakan ukuran terbaik untuk mengukur nilai output yang diproduksi dalam satu perekonomian sebaga dasar mengukur pertumbuhan ekonomi sekaligus sebagai salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kesehatan ekonomi suatu negara.[12] Begitupun PDRB yang seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai perkembangan ekonomi suatu daerah provinsi atau kabupaten/kota. PDRB mewakili sejumlah produksi secara agregat dimana semua barang dan jasa yang dibeli di suatu wialayah, baik digunakan oleh individu, perusahaan, aparatur pemerintah, maupun warga negara asing.

[12] Arthur O'Sullivan dan Steven M. Sheffrin, Economics: Principles in Action, (Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2003), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 2.3 Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015**

| Komponen | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|---|---|---|---|---|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 5.14 | 3.06 | 3.53 | 3.46 |
| Pertambangan dan Penggalian | 0.25 | 1.31 | 3.11 | 7.92 |
| Industri Pengolahan | 6.73 | 5.85 | 7.79 | 5.30 |
| Pengadaan Listrik dan Gas | (3.31) | 2.89 | 2.73 | (3.00) |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 0.91 | 4.15 | 0.25 | 5.28 |
| Konstruksi | 7.45 | 8.05 | 5.44 | 3.60 |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 8.21 | 6.18 | 4.80 | 6.00 |
| Transportasi dan Pergudangan | 7.24 | 8.60 | 6.46 | 6.56 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 5.68 | 5.65 | 8.88 | 7.91 |
| Informasi dan Komunikasi | 12.37 | 12.03 | 5.88 | 6.49 |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | 10.71 | 14.16 | 6.42 | 7.19 |
| Real Estate | 7.98 | 7.37 | 6.97 | 4.97 |
| Jasa Perusahaan | 3.19 | 7.45 | 8.52 | 5.44 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 1.39 | 1.26 | 0.58 | 5.38 |
| Jasa Pendidikan | 8.66 | 8.60 | 6.53 | 6.26 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 10.70 | 7.96 | 8.17 | 6.46 |
| Jasa lainnya | 2.81 | 5.11 | 5.46 | 4.88 |
| PDRB | 6.64 | 6.08 | 5.86 | 5.44 |

*Sumber : BPS Jatim*

*Keterangan: perlambatan peningkatan*

*Sumber: BPS Jawa Timur, 2015*

Secara umum PDRB Provinsi Jawa Timur periode 2012-2015 nampak mengalami perlambatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, secara kumulatif PDRB tahun 2015 5,44%mengalami penurunan pertumbuhan dari tahun sebelumnya yakni 5,86%. Begitupun tahun 2013 dan 2014 yang cenderung melambat.

## 4. Nawacita

Nawacita adalah sembilan agenda prioritas yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo untuk menunjukkan prioritas jalan perubahan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik, serta mandiri dalam bidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nawacita memiliki sembilan visi sebagai berikut:[13]

a. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara, melalui politik luar negeri bebas aktif, keamanan nasional yang terpercaya dan pembangunan pertahanan negara Tri Matra terpadu yang dilandasi kepentingan nasional dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
b. Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya, dengan memberikan prioritas pada upaya memulihkan kepercayaan publik pada institusi-institusi demokrasi dengan melanjutkan konsolidasi demokrasi melalui reformasi sistem kepartaian, pemilu, dan lembaga perwakilan.
c. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan
d. Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.
e. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program "Indonesia Pintar"; serta peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan program "Indonesia Kerja" dan "Indonesia Sejahtera" dengan mendorong land reform dan program kepemilikan tanah seluas 9 hektar, program rumah kampung

[13] Otoritas Jasa Keuangan, "Potensi Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dari Penyaluran Kredit Perbankan Kepada Sektor Prioritas", (Desember 2015), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deret atau rumah susun murah yang disubsidi serta jaminan sosial untuk rakyat di tahun 2019.

f. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya.

g. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.

h. Melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta Tanah Air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia.

i. Memperteguh kebhinnekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia melalui kebijakan memperkuat pendidikan kebhinnekaan dan menciptakan ruang-ruang dialog antarwarga.

Kesembilan visi tersebut memiliki dimensi pembangunan sektor unggulan dalam bidang ekonomi dengan prioritas ketahanan pangan, ketahanan energi, peningkatan produktivitas dan daya saing ekspor, serta program infrastruktur pendukung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 2.4 Program Nawacita dan Proxy Sektor Ekonomi**

| No | Kode | Dimensi Program Nawacita | Sektor Ekonomi |
|---|---|---|---|
| 1 | AGRIFISH | Mewakili ketahanan pangan (Nawacita | Pertanian, kehutanan, dan perikanan |
| 2 | MINING | Ketahanan Energi | Pertambangan dan penggalian |
| 3 | INDUST | Peningkatan produktivitas dan daya saing ekspor | Industri Pengolahan |
| 4 | CONST | Program infrastruktur pendukung | Konstruksi |

## B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai peran pembiayaan atau *financing* terhadap perekonomian ini telah terdapat pada beberapa penelitian sebelumnya. Raghuram G. Rajan dan Luigi Zingales (1998), meneliti tentang *Financial Dependence and Growth.* Dalam abstraknya, Rajan dan Zingales mengemukakan bahwa:

> *"This paper examines whether financial development facilitates economic growth by scrutinizing one rationale for such a relationship: that financial development reduces the costs of external finance to firms. specially, we ask whether industrial sectors that are relatively more in need of external finance develop disproportionately faster in countries with more-developed financial markets. we find this to be true in a large sample of countries over the 1980's. we show this unlikely to be driven by omitted variables, outliers, or reverse causality"*[14]

Rajan dan Zingales menggunakan metode kajian teoritis serta analisis kuantitatif dengan menggunakan *basic regreesion.* Dalam kesimpulannya, Rajan dan Zingales menunjukkan dampak positif kredit perbankan terhadap pertumbuhan pendapatan per kapita, baik di negara maju maupun di negara berkembang.

---

[14] Raghuram Rajan dan Luigi Zingales, "Financial Dependence and Growth", *American Economic Review,* Vol. 88, No. 3, (Juni, 1998), 559.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sisi lain, Laurent Augier dan Wahyoe Sudarmono (2011), dalam jurnalnya yang berjudul *Threshold Effect and Financial Intermediation in Economic Development* merumuskan hubungan sektor keuangan dengan pertumbuhan dalam kasus negara-negara berkembang. Auugier dan Sudarmono menunjukkan bahwa kewirausahaan adalah faktor peningkat pertumbuhan baik keseimbangan perantara keuangan dan keseimbangan pasar keuangan. Kedua, bahwa *saving agent* (lembaga penyimpanan) adalah salah satu penentu dari proporsi optimal investasi jangka panjang dan mencirikan peran bank sebagai intermediasi keuangan. Augier dan Sudarmono dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *overlapping generations* (OLG). Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama merumuskan hubungan antara sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi dalam negara berkembang. Perbedaannya adalah, secara spesisifik penelitian yang dilakukan penulis hanya mengambil objek penelitian tingkat regional (provinsi), sementara Augier dan Soedarmono mengambil sampel penelitian tingkat negara. Perbedaan lain adalah Augier dan Soedarmono menggunakan tiga variabel penelitian yakni kewrirausahaan, *saving agent,* dan *financial intermedtiation.* Metode penghitungan penelitian yang digunakan juga berbeda, Augier dan Soedarmono menggunakan OLG sementar penulis menggukan regresi sederhana.

Jean-Louis Arcand, Enrico Berkes dan Ugo Panizza dalam penelitiannya untuk IMF *working paper* 2012 melakukan penelitian yang berjudul "*Too Much Finance?*". *Paper* ini membahas apakah terdapat pembiayaan yang tidak memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empiris yang berbeda untuk menunjukkan bahwa ada efek yang terjadi jika terdapat *too much* (terlalu banyak) pembiayaan. Secara khusus, hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan mulai memiliki efek negatif pada pertumbuhan output ketika kredit ke sektor swasta mencapai 100% dari PDB. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasilnya konsisten dengan "*vanishing effect*" dari pengembangan pembiayaan dan tidak didorong oleh volatilitas output, krisis perbankan, kualitas kelembagaan rendah, atau dengan perbedaan pengaturan dan pengawasan bank. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisa hubungan pembiayaan (dalam hal ini kredit konvensional) terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB). Sementara poin perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulisa adalah penulis menggunakan variabel PDRB.

Nahla Samargandi, Jan Fidrmuc and Sugata Ghosh (2013), melakukan penelitian yang berjudul *"Is the relationship between financial development and economic growth monotonic? Evidence from a sample of middle income countries".* Jurnal ini meneliti hubungan antara pengembangan pembiayaan dan pertumbuhan ekonomi dari 52 negara berpenghasilan menengah selama periode 1980-2008. Penelitian ini menggunakan metode *group pooled* yang berarti estimator dalam pengaturan panel heterogen dinamis. Peneliti menunjukkan bahwa perkembangan pembiayaan tidak memiliki dampak positif jangka panjang linear pada pertumbuhan ekonomi dalam sampel ini. Ketika mempertimbangkan hubungan non-linear antara pembiayaan dan pertumbuhan, peneliti menemukan hubungan U-terbalik antara pembiayaan dan pertumbuhan dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek, hubungan tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa negara-negara berpenghasilan menengah menghadapi titik ambang setelah pengembangan pembiayaan tidak lagi memberikan kontribusi untuk pertumbuhan ekonomi.

Kemudian, Tan Serlinda Deltania Alatan dan Sautma Ronni Basana (2015), meneliti tentang "Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur". Penelitian ini ingin melihat pengaruh dari kredit perbankan yang dibagi menjadi 9 sektor ekonomi dengan variabel kontrol BI Rate terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Jawa Timur. Dalam penelitian ini, tingkat pertumbuhan ekonomi di-*proxy*-kan terhadap PDRB riil Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Penelitian ini menggunakan data seluruh kredit sektor ekonomi yang konsisten 2002-2013. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa tidak seluruh sektor ekonomi di Jawa Timur signifikan dan memberikan pengaruh positif terhadap PDRB. Namun secara bersama-sama penelitian ini berhasil menunjukan bahwa kredit sektor ekonomi dan BI Rate berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Peneltian ini sama-sama mencari pengaruh kegiatan *financing* terhadap ekonomi regional Jawa Timur. Perbedaannya adalah Alatan dan Basana menggunakan variabel kontrol dalam penelitian ini sehingga menggunakan metode regresi berganda OLS, sementara penulis menggunakan variabel bebas dan terikat masing-masing satu variabel sehingga menggunakan metode statistik regresi sederhana.

Selanjutnya Hanna Tantri Pangkey (2013), meneliti tentang "Pengaruh Alokasi Kredit Sektor-Sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Utara (Periode 2008.1-2012.3)". Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang dapat disebabkan oleh alokasi serta realisasi kredit terhadap PDRB dan melihat hubungan yang ditimbulkan antara realisasi kredit yang terjadi dengan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia. Penelitian ini menganalisis data sekunder kuantitatif kwartalan pada rentang waktu tahun 2008 sampai 2012. Metode ekonometrik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana (*Ordinary Least Square*). Analisis ini dilakukan dengan bantuan program eviews dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil estimasi menunjukan bahwa alokasi kredit pada sektor-sektor ekonomi dan suku bunga kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sulawesi Utara baik secara simultan maupun secara parsial. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kredit sektor ekonomi (dalam hal ini penulis menggunakan pembiayaan perbankan). Perbedaannya adalah, dalam penelitian Pangkey menggunakan 3 variabel yakni: variabel bebas (kredit sektor ekonomi), variabel kontrol BI Rate, dan variabel terikat pertumbuhan PDRB sementara penulisan menggunakan variabel pembiayaan sektor ekonomi saja, dengan sub-variabel sektor ekonomi Nawacita. Pangkey menggunakan pertumbuhan PDRB sebagai variabel terikat, sementara penulis menggunakan nilai PDRB.

Penelitian lain adalah "*Analysis of Islamic Banks' Financing and Economic Growth: A Panel Cointegration Approach*" yang diteliti oleh Yazdan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gudarzi Farahani dan Masood Dastan (2013). Penelitian ini menggunakan bukti empiris untuk menguji peran pembiayaan bank syariah pada kinerja ekonomi negara-negara yang dipilih (Malaysia, Indonesia, Bahrain, UAE, Arab Saudi, Mesir, Kuwait, Qatar dan Yaman). Menggunakan data kuartalan (2000: 1-2010: 4), penelitian ini menggunakan uji panel kointegrasi pendekatan model kerangka. Hasil umumnya menandakan bahwa, dalam jangka panjang, pembiayaan bank syariah berkorelasi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan akumulasi modal di negara-negara tersebut. Hasil yang diperoleh dari uji kausalitas Granger mengungkapkan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara pertumbuhan ekonomi dan pembiayaan bank syariah dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang. Hal ini juga menemukan bahwa hubungan jangka panjang lebih kuat dari hubungan jangka pendek. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menguji peran pembiayaan bank syariah terhadap kinerja ekonomi. Perbedaannya adalah Guidarzi dan Dartan mengambil sampel beberapa negara muslim dan menguji dengan uji panel kointegrasi pendekatan model kerangka dan uji kausalitas Granger.

Penelitian lain adalah penelitian oleh Tri Novembinanto (2010) dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Kredit Bank Umum Konvensional Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Periode 2002–2008). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pertumbuhan kredit bank umum konvensional terhadap pertumbuhan produk domestik bruto. Dalam melakukan penelitian ini digunakan analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi linear sederhana dan analisis kausalitas *Granger*. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikan antara pertumbuhan kredit bank umum konvensional terhadap pertumbuhan PDB. Pertumbuhan kredit bank umum konvensional berpengaruh positif terhadap pertumbuhan produk domestik bruto. Selain itu, terdapat hubungan timbal balik antara pertumbuhan kredit bank umum konvensional dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto. Penelitian oleh Novembenianto ini sama-sama menganalisa pengaruh kredit terhdap PDRB. Perbedaannya adalah, Novembenianto menggunakan pertumbuhan sebagai indikator, sementara penulis menggunakan alokasi dana. Selain itu, metodologo yang digunakan pun sama, menggunakan regresi linier sederhana, namun Novembenianto menambahkan analisi kausal Granger sebagai metodologi.

Utami Baroroh (2012), dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Wilayah Jawa: Pendekatan Model Levine" mengemukakan bahwa tujuan dari penelitiannya ialah untuk menganalisis pengaruh perkembangan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Wilayah Jawa, dengan menggunakan data di tingkat propinsi di wilayah Jawa mulai dari periode 2005-2010. Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah regresi dengan data panel. Hasil empiris yang didapat menunjukkan bahwa aset keuangan dan kredit keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan domestik regional bruto di wilayah Jawa, sedangkan dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang negative terhadap pendapatan domestik regional bruto di wilayah Jawa. Hasil lain menunjukkan bahwa D KI Jakarta, Banten, dan Jawa Timur memiliki potensi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi. Persamaan penelitian ini adalah sama sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisa sektor keuangan dan pengaruhnya terhadap PDRB. Perbedaannya adalah sektor keuangan yang dijadikan variabel adalah sektor keuangan secara menyeluruh, sedangkan penelitian penulis mengambil perbankan syariah dengan pembiayaannya.

Penelitian lain yang dijadikan referensi oleh penulis adalah "Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan Kausalitas dalam *Multivariate Vector Error Correction Model* (VECM)" oleh Inggrid (2006). Tulisan ini mencoba menginvestigasi peranan sektor keuangan dalam memicu pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, seperti Indonesia. Hasil-hasil empiris mengindikasikan, dalam jangka panjang, terdapat hubungan ekuilibrium antara perkembangan sektor keuangan dan output riil. Uji kausalitas Granger menunjukkan *bi-directional causality* diantara output riil dan volume kredit serta *one-way causality* yang berasal dari *spread* menuju output riil. Hasil dari *Vector Error Correction Model* (VECM) cenderung mendukung hipotesis bahwa sistem keuangan dapat menjadi mesin pertumbuhan di negara ini. Menggunakan model *Vector Error Correction Model* (VECM) dan uji kausalitas Granger.

Raymond Fisman dan Inessa Love (2002) juga dalam penelitiannya yang berjudul "*Trade Credit, Financial Intermediary Development and Industry Growth",* meneliti mengenai pembangunan sektor keuangan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Industri yang dibiayai dengan kredit perdagangan menunjukkan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Penelitian ini menggunakan data panel dengan sampel 37 industri di 43 negara dengan periode 1980 – 1989. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total kredit, rasio hutang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap total asset, dan GDP. Penelitian ini sama-sama meneliti pengaruh sektor keuangan terhadap ekonomi. Namun variabel yang digunakan hanya kredit sektor perdagangan dengan objek penelitian industri di 43 negara. Penelitiannya sama-sama menggunakan *basic regression.*

Selain itu, Rafika Sari (2006), dalam tesisnya yang berjudul "Analisis Pengaruh Perkembangan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia Metode Pendekatan Panel", meneliti mengenai pengaruh perkembangan perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia selama 15 tahun mulai 1987-2002. Dengan menggunakan PDRB sebagai variabel tidak bebas (*dependent variable*), yaitu pertumbuhan domestik bruto masing-masing daerah. Penelitiannya menggunakan 3 variabel penjelas utama yang menjadi indikator perkembangan perbankan dan enam variabel sebagai set kondisi yang terdiri dari komponen-komponen pembentuk pertumbuhan ekonomi regional. Dari hasil estimasi model data panel diperoleh bahwa seluruh variabel pembentuk pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu kontribusi sumber daya lam, angkatan kerja, potensi keuangan daerah (penerimaan pajak, bagi hasil dan retribusi), desentralisasi, tingkat upah dan tingkat keterbukaan daerah (jumlah ekspor dan impor). Penelitian oleh Sari sama-sama mencari hubungan antara sektor perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan pertumbuhan perbankannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Kerangka Konseptual

**Latar Belakang**

1. Industri keuangan merupakan instrumen yang memiliki urgensi strategis dalam sebuah negara sebagai lembaga intermediasi keuangan.
2. Secara teoretis, pemberian pembiayaan akan meningkatkan produktivitas suatu usaha sehingga secara agregat akan berpengaruh pada pendapatan nasional.
3. Kenyataan menunjukkan grafik pertumbuhan perbankan syariah yang timpang dengan pertumbuhan ekonomi.
4. Perbedaan distribusi pembiayaan dengan PDRB sektoral.
5. Adanya hasil penelitian yang berbeda-beda mengenai pengaruh kredit atau pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh pembiayaan sektor ekonomi Nawacita terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur?
2. Adakah pengaruh pembiayaan sektor ekonomi Nawacita secara sektor per sektor terhadap PDRB sektor Nawacita Provinsi Jawa Timur?
3. Faktor apa yang menyebabkan besarnya kontribusi pembiayaan sektor ekonomi terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur?

**Tujuan**

Untuk menguji dan mengetahui pengaruh pembiayaan sektor Nawacita terhadap PDRB Jawa Timur dan pengaruh pembiayan terhadap PDRB secara sektor per sektor Nawacita, serta mengetahui faktor yang menyebabkan besarnya kontribusi pembiayaan sektor ekonomi terhadap PDRB Jawa Timur.

**Deskripsi Data**

- Data primer, data *time series* alokasi pembiayaan sektor ekonomi dan PDRB Jawa Timur periode triwulanan tahun 2010-2015
- Data sekunder, wawancara.

**Hipotesis:**

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembiayaan sektor Nawacita oleh perbankan syariah terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembiayaan sektor ekonomi Nawacita secara sektor per sektor terhadap PDRB Jawa Timur sektor Nawacita

**Metodologi:**

Analisis kuantitatif menguji interaksi pembiayaan sektoral perbankan syariah terhadap PDRB dengan regresi linier sederhana.
Analisis deskriptif pengaruh pembiayaan di tiap-tiap sektor Nawacita terhadap pertumbuhan ekonomi diperkuat dengan wawancara

**Pengujian**

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| I | : Pemby. AGRIFISH | ($X_1$) | → | PDRB (Y) | |
| | Pemby. MINING | ($X_2$) | → | PDRB (Y) | |
| | Pemby. INDUST | ($X_3$) | → | PDRB (Y) | |
| | Pemby. CONST | ($X_4$) | → | PDRB (Y) | |
| II | : Pemby. AGRIFISH | ($X_1$) | → | PDRB AGRIFISH | ($Y_1$) |
| | Pemby. MINING | ($X_2$) | → | PDRB MINING | ($Y_2$) |
| | Pemby. INDUST | ($X_3$) | → | PDRB INDUST | ($Y_3$) |
| | Pemby. CONST | ($X_4$) | → | PDRB CONST | ($Y_4$) |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[15] Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembiayaan sektor ekonomi Nawacita oleh perbankan syariah secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur.
2. Terdapat pengaruh positif pembiayaan sektor ekonomi Nawacita oleh perbankan syariah secara sektor per sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor Nawacita Provinsi Jawa Timur.
   a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (AGRIFISH) terhadap PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.
   b. Terdapat pengaruh positif positif dan signifikan pembiayaan sektor pertambangan dan penggalian (MINING) terhadap PDRB sektor pertambangan dan penggalian.
   c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan positif pembiayaan sektor industri pengolahan (INDUST) terhadap PDRB sektor industri pengolahan.
   d. Terdapat pengaruh positif positif dan signifikan pembiayaan sektor konstruksi (CONST) terhadap PDRB sektor konstruksi.

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (*Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id